

**PERAN DAN HAMBATAN YANG DIALAMI IBU SEBAGAI ORANG
TUA SAAT MENDAMPINGI ANAK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID – 19
(Studi Kasus pada Wali Murid SD N 2 Labuhan Ratu)**

Skripsi

Oleh

LERI TIANSI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

**PERAN DAN HAMBATAN YANG DIALAMI IBU SEBAGAI ORANG
TUA SAAT MENDAMPINGI ANAK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID – 19**
(Studi Kasus pada Wali Murid SD N 2 Labuhan Ratu)

Oleh

LERI TIANSI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PERAN DAN HAMBATAN YANG DIALAMI IBU SEBAGAI ORANG TUA SAAT MENDAMPINGI ANAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

(Studi Kasus pada Wali Murid SD N 2 Labuhan Ratu)

Oleh

Leritiansi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mendampingi anaknya selama proses pembelajaran daring berlangsung serta untuk mengetahui hambatan atau kendala yang dijumpai dan mengetahui capaian apa saja yang didapat dari diterapkannya pembelajaran daring di SD N 2 Labuhan Ratu. Latar belakang penelitian ini ialah semenjak diterapkannya pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 tak sedikit orang tua yang mengeluh karena mereka harus memerankan peran ganda antara menjadi orang tua dan juga menjadi seorang guru sekaligus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Ada 9 orang tua yang menjadi informan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Untuk metode analisis data sendiri dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima peran yang dijalankan oleh ibu sebagai orang tua selama mendampingi sang anak melakukan pembelajaran daring diantaranya sebagai pendidik, pengawas, fasilitator, motivator dan teman. Adapun beberapa hambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti, kurangnya pemahaman terhadap materi, latar belakang pendidikan orang tua, tingkat ekonomi orang tua (fasilitas yang diberikan). Untuk capaian yang didapat dari penelitian ini diantaranya selama pembelajaran daring berlangsung hubungan ibu menjadi lebih dekat dengan anak, selain itu orang tua dapat memahami dan mengenali lebih jauh tentang karakteristik anaknya.

Kata kunci : Covid-19, Pembelajaran Daring, Orang Tua, Ibu, Peran, Hambatan

ABSTRACT

ROLES AND OBSTACLES EXPERIENCED BY MOTHER AS PARENTS WHEN ASSISTING CHILDREN IN ONLINE LEARNING PROCESSES IN THE COVID-19 PANDEMIC

(Case Study on Guardians of Students of SD N 2 Labuhan Ratu)

By

Leritiansi

This study aims to determine the role of parents in accompanying their children during the online learning process as well as to find out the obstacles or obstacles encountered and find out what achievements are obtained from the implementation of online learning at SD N 2 Labuhan Ratu. The background of this research is that since the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic, not a few parents have complained because they have to play a dual role between being a parent and also being a teacher at the same time. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. There were 9 parents who became informants in this study. Data collection methods used in this study were in-depth interviews, observation and documentation. For the data analysis method itself by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of this study indicate that there are five roles that are carried out by mothers as parents while accompanying their children to do online learning including as educators, supervisors, facilitators, motivators and friends. As for some of the obstacles caused by several factors such as lack of understanding of the material, the educational background of the parents, the economic level of the parents (the facilities provided). For the achievements obtained from this research, among others, during online learning, the mother's relationship becomes closer to the child, besides that parents can understand and recognize more about the characteristics of their child.

Keywords: Covid-19, Online Learning, Parents, Mother, Roles, Barriers

Judul Skripsi : **PERAN DAN HAMBATAN YANG DIALAMI
IBU SEBAGAI OANG TUA SAAT MENDAMPINGI
ANAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi
Kasus pada Wali Murid SD N 2 Labuhan Ratu)**

Nama Mahasiswa : **Teritiansi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716011022**

Program Studi : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Dra. Anita Damayanti, M.H.,
NIP. 19690304 199403 2 002

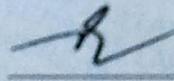
2. Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 19770401 200501 2 003

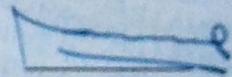
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Anita Damayantie, M.H.,

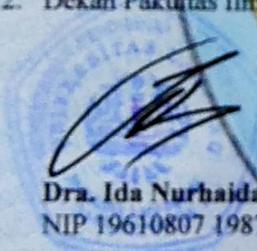


Penguji Utama : Dra. Abdul Syani, M.I.P.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001



Tanggal Ujian Skripsi : 12 Juli 2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 07 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Leri Tiansi

NPM. 1716011022

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Leri Tiansi, dilahirkan pada tahun 1999 tepatnya pada tanggal 13 Maret 1999 di Kota Lubuklinggau. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak Kuspil Leliansyah dan Ibu Sri Mayati Aida. Penulis seorang Muslim, berkebangsaan Indonesia, yang mana berdomisili di Lubuklinggau, Sumatera Selatan.

Adapun untuk Riwayat Pendidikan, penulis menempuh Pendidikan formal dengan beberapa jenjang, yakni :

- ❖ PAUD Melati pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2004
- ❖ TK Melati pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2005
- ❖ SD Negeri 11 Lubuklinggau pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011
- ❖ SMP Negeri 1 Lubuklinggau pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014
- ❖ MAN 1 (MODEL) Lubuklinggau pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017

Penulis resmi diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada September 2017. Selanjutnya diawal tahun 2020 penulis mengikuti program kuliah kerja nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Penawar Aji, Kabupaten Tulang Bawang. Serta pada bulan Agustus tahun 2020 penulis juga mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Bandar Lampung selama 2 bulan.

MOTTO

Ayo ayuk semangat "Allahuma Paksa'in", pasti selesai
(Mamanya Leri)

Kalau cape berhenti, ga usah maksa tubuh juga butuh istirahat
(Leri Tiansi)

Tidak ada balasan kebaikan selain kebaikan pula
(Qs. Ar-Rahman: 60)

Jika malas menjaga sunnah-sunnah qobliyah ba'diyah, jangan tinggalkan qobliyah subuh, karena lebih baik dari dunia dan seisinya, meskipun bangun jam 11 siang, laksanakan sunnahnya kemudian subuhnya
(Syeh Ali Jabber)

Lakukanlah kebaikan sekecil apapun, karena kau tidak pernah tahu kebaikan apa yang membawamu ke surga
(Imam Hassan Al-Bashri)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, kupersembahkan Skripsi ini untuk:

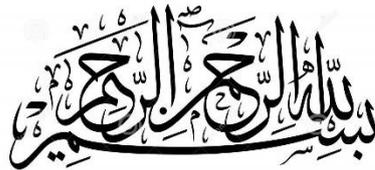
Ayah Kuspín Leliansyah dan Mama Sri Mayati Aida

Kupersembahkan sebuah tulisan yang kudapat dari didikan kalian yang ku tuangkan dalam ketikan hingga menjadi rangkaian kata yang saling bertautan hingga menjadi susunan kalimat yang menjadi satu kesatuan. Tidak ada maksud lain selain ucapan TERIMAKASIH yang amat tulus tersirat dihati yang ingin ku sampaikan atas segala perjuangan dan pengorbanan yang telah kalian lakukan untuk anak nakal mu selama ini. Hanya sebuah hadiah kecil yang mampu kuberikan yang ku dapat dari bangku kuliah yang memiliki berjuta makna, berjuta cerita, berjuta kenangan, berjuta pengorbanan dan berjuta pengalaman untuk mencapai masa depan yang ku impikan atas do'a dan dukungan yang kalian berikan. Tak lupa permohonan maaf ananda yang sebesar-besarnya, sedalam-dalamnya atas segala tingkah laku yang tak selayaknya ananda lakukan yang membuat hati dan perasaan ayah dan mama kecewa bahkan terluka. Tiada ucapan lain selain terimakasih yang bisa disampaikan untuk segalanya.

*Teman-teman Seperjuangan
Sosiologi 2017*

Segenap keluarga dan orang-orang yang terkasih yang selama ini selalu memberikan dukungan yang luar biasa di balik layar tanpa terkecuali, sahabat, dan teman-teman yang selalu mendukungku

SANWACANA



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Peran dan Hambatan yang Dialami Ibu sebagai Orang Tua Saat Mendampingi Anak Dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus pada Wali Murid SD N 2 Labuhan Ratu)*" yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari materi pembahasan maupun tata bahasanya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima saran dan kritik yang membangun dari pihak pembaca yang baik guna tugas selanjutnya di masa yang akan datang. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini diantaranya :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan Ridho-Nya, serta keberkahan ilmu-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu, tentu saja dengan seizin Allah SWT

2. Pusat duniaku tercinta, Ayahanda Kuspil Leliansyah dan Mama Sri Mayati Aida. Terimakasih kepada Mama dan Ayah untuk segala doa, restu serta semua daya upaya yang telah kalian lakukan dan dukungan yang tak henti-hentinya baik secara moral maupun non moral. Tak lupa juga kasih sayang yang telah kalian curahkan setulus hati. Mungkin persembahkan kecil ini sedikit terlambat Ayah berikan, akan tetapi terimakasih atas penantian panjang yang telah kalian lakukan yang telah sabar menunggu hingga Ayah dapat menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana. Untuk perjuangan yang telah kalian lakukan hanya untai doa semoga kalian sehat selalu semoga diberikan umur yang panjang dan semoga kalian selalu bahagia hanya itu yang mampu Ayah langitkan dengan besar harapan agar dikabulkan oleh Allah SWT.
3. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung,
5. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi
6. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi
7. Ibu Dra. Anita Damayantie., M.H. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Terimakasih banyak Leri ucapkan kepada Ibu karena sudah berkenan meluangkan waktunya untuk membantu, mengarahkan, serta memberikan banyak saran dan kritik yang bermanfaat dengan penuh kesabaran. Leri ucapkan terima kasih banyak atas bimbingan dan motivasi dari Ibu. Untuk semua yang telah Ibu lakukan semoga Allah balas kebaikan-kebaikan Ibu berkali lipat. Terimakasih Ibu yang tanpa pamrih Ibu lakukan untuk membantu kami mahasiswa Ibu agar cepat menyelesaikan skripsi ini, Setulus hati Leri sangat berterimakasih kepada Ibu semoga Ibu selalu diberikan kesehatan dan dilimpahkan rezekinya oleh Allah SWT, untuk Pembimbing terbaikku, Ibu Anita.
8. Bapak Drs. Abdul Syani, M.I.P selaku Dosen Penguji Skripsi, Terimakasih banyak Leri ucapkan atas segala arahan dan masukan serta motivasi yang

telah Bapak berikan, di sela-sela waktu kesibukan Bapak. Terimakasih untuk Bapak telah menjadi Dosen Penguji yang sangat baik sangat sabar yang memudahkan Leri dalam penulisan skripsi ini, semoga Bapak diberikan umur yang panjang dan sehat selalu.

9. Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sangat *humble* untuk memberikan dukungan serta arahan dan masukan pada masa perkuliahan, dari mulai masuk kuliah sampai proses perkuliahan masih berlangsung, terimakasih yang sebesarnyanya Leri ucapkan kepada Bapak Usman.
10. Terimakasih kepada seluruh informan yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuan serta masukan yang diberikan serta terimakasih untuk waktu yang telah di luangkan untuk berbagi pengalaman selama mendampingi anak melakukan pembelajaran daring.
11. Terimakasih untuk seluruh jajaran dewan guru staf dan lainnya di SDN 2 Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung yang sudah berkenan dan memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah yang luar biasa meskipun berada di tengah kota namun tetap terlihat asri. Serta menjadi salah satu sekolah percontohan dan sekolah adiwiyata.
12. Adik-adikku Erik, Aril, dan Deaja yang selalu ada menemani Ayuk di setiap perjalanan kehidupan ini, terimakasih karena telah menjadi penyemangat, menjadi teman curhat serta sebagai teman ribut untuk hal-hal sepele, serta sebagai pemacuku agar aku mampu menjadi kakak yang baik. Terimakasih atas segala kejahilan atas segala perhatian atas segala semangat yang kalian berikan dengan cara-cara kalian sendiri. Terimakasih untuk selalu ada disetiap suka duka ku, mohon maaf karena sampai sejauh inipun Ayuk belum bisa menjadi kakak serta contoh ataupun panutan yang baik untuk kalian. Namun tetap ucapan terimakasih yang tulus ingin ku sampaikan karena kalian lah yang turut membentul Ayuk menjadi Ayuk yang saat ini.
13. Terimakasih kepada Acik, Oom, Ica, Adek Amad, Cak, Mangcik Ang, Mangcik Yik, dan semua keluarga Yayan yang ada di sini yang selalu *mensupport* Yayan, dari awal hingga akhir, yang selalu memberikan

semangat ketika Yayan jatuh selalu memberikan motivasi ketika Yayan mulai goyah. Tidak ada yang bisa Yayan sampaikan kecuali ucapan Terimakasih untuk semua yang telah diberikan dan mohon maaf yang sebesar-besarnya untuk segala tingkah laku Yayan yang sering kali membuat semua jengkel dan kesal.

14. Terimakasih kepada Nekno, Neknang, Bik Init, Yuk Ari, Nenek Lanang, Nenek Tino dan keluarga yang lain-lain yang tidak bisa Yayan sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk doa dan dukungan yang telah kalian berikan sampai sejauh ini.
15. Untuk manusia-manusia spesial selama masa kuliahku Cici Kemala, Amalia Fajrin, Jati Pratitis, Icha Segi Aldhini, Cintya Sarelia, terimakasih banyak untuk semua waktu yang telah kalian luangkan untuk mendengarkan keluh kesahku. Terimakasih karena sudah bertahan dengan kejahilan yang sering kulakukan, terimakasih untuk banyak kebaikan-kebaikan yang telah kalian berikan. Terimakasih untuk banyak hal yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu selama 4 tahun ini. Untuk semua canda tawa suka duka yang telah kita lalui bersama terimakasih karena selalu ada selama proses pencarian jati di masa kuliah ini. Tak lupa kata maaf ku ucapkan untuk semua kejahilan dan tutur kata yang kadang menyakiti hati kalian, namun terlepas dari itu hanya ucapan terimakasih yang amat dalam yang dapat kusampaikan, terimakasih orang-orang baik^^.
16. Untuk sobat-sobat gabutku yang dari awal masa perkuliahan hingga di akhir-akhir semester yang tetap saling *support* satu sama lain, yakni Ferista Rusma, Dicky Kurniadi, Ilham Baksa, Deni Kurniawan, Fazrin Bahaudin, Randy, Udin, Benny, Ajik, Kresna terimakasih atas dukungan serta kehadiran kalian yang selama ini telah mewarnai dunia perkuliahanku.
17. Untuk keluarga 40 hariku, Bapak Kordes yang muka sangar tapi kelakuan absurd Abang kita tercinta Bang Wahyu, makasih udah care banget sama kita berenam udah sangat bertanggung jawab, biduan kita Pakde Himawan yang selalu baik sampe hari ini dan temen temen lain yang juga luar biasa baiknya Bu Guru Hanum, Mamalia, Sarah, Angen makasih untuk 40 hari

yang bener-bener luar biasa, kita harus masak sendiri jauh dari rumah, mati lampu malah konser kartonyono, makasih untuk kebersamaan kita yang singkat tapi selalu sama-sama, dan mohon maaf untuk hal-hal yang buat kalian ga nyaman, tapi tetap terimakasih yang tulus buat kalian yang sudah mewarnai hari-hari KKN ku.

18. Serta untuk teman-teman Sosiologi 2017 yang tentunya tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk kebersamaan yang kita lalui selama ini, melewati suka dukanya dunia perkuliahan, bersama menuju negeri awan dengan pick up L300, melewati semester-semester yang tugasnya berdarah-darah. Dan banyak lagi *moment* yang sangat berkesan namun tak dapat saya tulis satu persatu disini. Terimakasih untuk teman-teman semuanya yang telah mewarnai dunia perkuliahanku

Akhir kata penulis sangat menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap dan berdoa semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan secara pribadi maupun mereka yang telah menyediakan waktu untuk membacanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Juni 2021
Salam Hangat,

Leri Tiansi

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | iii |
| ABSTRACT | iv |
| LEMBAR PERSETUJUAN | v |
| LEMBAR PENGESAHAN | vi |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN | x |
| SANWACANA | xi |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| a. Manfaat Akademis | 7 |
| b. Manfaat Praktis | 7 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| A. Tinjauan tentang Orang Tua | 9 |
| a. Definisi Orang Tua | 9 |
| b. Peran Orang Tua | 11 |
| c. Tanggung Jawab Orang Tua | 16 |
| d. Hambatan yang Dialami Orang Tua dalam Membimbing Anak Melakukan Pembelajaran Daring | 18 |
| B. Pembelajaran Daring Era Covid -19 | 21 |
| a. Tinjauan tentang Pembelajaran Daring | 21 |
| b. Tinjauan tentang Pembelajaran Daring Era Covid-19 | 25 |
| C. Tinjauan tentang Cpaian | 28 |
| a. Definisi Pencapaian | 28 |
| D. Penelitian Terdahulu | 30 |
| E. Kerangka Berfikir | 32 |

| | |
|---|------------|
| III. METODE PENELITIAN | 35 |
| A. Jenis Penelitian | 35 |
| B. Lokasi Penelitian | 35 |
| C. Fokus Penelitian | 36 |
| D. Penentuan Informan | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| F. Teknik Analisis Data | 39 |
| IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 41 |
| A. Sejarah Singkat SD N 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung | 41 |
| B. Identitas Sekolah | 42 |
| C. Visi, Misi, dan Tujuan SD N 2 Labuhan Ratu | 44 |
| D. Fasilitas Sekolah | 45 |
| E. Data Pendidik SD N 2 Labuhan Ratu | 48 |
| F. Data Siswa SD N 2 Labuhan Ratu | 49 |
| V. HASIL DAN PEMBAHASAN | 51 |
| A. Profil Informan | 51 |
| B. Peran Ibu sebagai Orang Tua dalam Pembelajaran Daring | 56 |
| a. Peran Ibu sebagai Pendidik | 56 |
| b. Peran Ibu sebagai Pengawas | 60 |
| c. Peran Ibu sebagai Fasilitator | 65 |
| d. Peran Ibu sebagai Motivator | 69 |
| e. Peran Ibu sebagai Teman | 72 |
| C. Hambatan yang Dialami Ibu sebagai Orang Tua dalam Mendampingi Anak Melakukan Pembelajaran Daring | 76 |
| a. Kurangnya Pemahaman terhadap Materi | 76 |
| b. Latar Belakang Pendidikan Ibu | 80 |
| c. Tingkat Ekonomi Ibu | 84 |
| d. Jenis Pekerjaan Ibu | 89 |
| e. Jumlah Anggota Keluarga | 93 |
| D. Capaian dan Harapan dari Pembelajaran Daring | 97 |
| VI. SIMPULAN DAN SARAN | 101 |
| A. Simpulan | 101 |
| B. Saran | 102 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 31 |
| 4.1 Fasilitas SD N 2 Labuhan Ratu | 46 |
| 4.2 Daftar Tenaga Pengajar SD N 2 Labuhan Ratu | 48 |
| 4.3 Data Siswa SD N 2 Labuhan Ratu | 50 |
| 5.1 Daftar Informan | 55 |
| 5.2 Peran Ibu sebagai Pendidik | 58 |
| 5.3 Peran Ibu sebagai Pengawas | 62 |
| 5.4 Peran Ibu sebagai Fasilitator | 67 |
| 5.5 Peran Ibu sebagai Motivator | 71 |
| 5.6 Peran Ibu sebagai Teman | 74 |
| 5.7 Kurangnya Pemahaman terhadap Materi | 78 |
| 5.8 Latar Belakang Pendidikan Ibu..... | 82 |
| 5.9 Tingkat Ekonomi Ibu | 86 |
| 5.10 Jenis Pekerjaan Ibu..... | 91 |
| 5.11 Jumlah Anggota Keluarga | 95 |
| 5.12 Capaian dari Pembelajaran Daring | 98 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Kerangka Pikir | 34 |
| 4.1 Tampak Luar SD N 2 Labuhan Ratu | 43 |
| 4.2 Tampak Dalam SD N 2 Labuhan Ratu | 43 |
| 4.3 Penghargaan yang Diterima SD N 2 Labuhan Ratu | 45 |
| 4.4 Ruang Belajar SD N 2 Labuhan Ratu | 47 |
| 4.5 Ruang Belajar SD N 2 Labuhan Ratu | 47 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara-negara di seluruh dunia saat ini tengah dihadapkan dengan pandemi Covid-19, yang menggemparkan hampir seluruh dunia termasuk Indonesia. Covid-19 atau virus corona tengah menyebar dan menginfeksi lebih dari 33 juta orang di seluruh dunia, (Worldmetes, 2020). Kemunculan virus corona ini mulai terdeteksi pertama kali di negara China pada awal Desember 2019. Kala itu sejumlah pasien berdatangan ke rumah sakit di Wuhan dengan gejala penyakit yang tak dikenali, namun beberapa minggu kemudian virus yang menyebabkan penyakit yang disebut Covid-19 tersebut menjadi pandemi global. Meskipun secara global angka kesembuhan akibat infeksi virus ini lebih tinggi dibandingkan angka kematian, tetapi kasus aktif di sejumlah negara masih terus merangkak naik, (Mela, 2020). Bahkan hingga awal Desember 2020 sudah ada 64,7 juta kasus Covid-19 di seluruh dunia, sedangkan di Indonesia sendiri sudah tercatat 558 ribu kasus.

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari, (Yurianto dalam Dewi 2020: 57).

Penyebaran virus corona (Covid-19) yang kian hari semakin meningkat menyebabkan perubahan pola aktivitas pada seluruh sektor kehidupan manusia, tak terkecuali di bidang pendidikan. Berdasarkan Riset Nelsen yang bertajuk “*Race Against the Virus, Indonesian Consumer Response toward Covid-19*” mengungkapkan bahwa sebanyak 50% masyarakat Indonesia mulai mengurangi aktivitas di luar rumah, dan 30% di antaranya mengatakan bahwa mereka berencana untuk lebih sering berbelanja *online*. Begitupun dengan aktivitas belajar mengajar dilaksanakan dari rumah bahkan bekerjapun dari rumah dengan tujuan agar dapat mengurangi rantai penyebaran Covid-19, (Siahaan, 2020:1).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Seperti yang telah dijabarkan dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pada Pasal 5 ayat 1 disebutkan juga bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (Novrinda dkk, 2017:40)

Pendidikan juga merupakan sebuah tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru), dan keluarga (orang tua), (Hatimah dalam Lilawati 2020: 550). Sekolah dan keluarga masuk ke dalam kelompok primer. Dalam kelompok ini terdapat interaksi sosial yang lebih intensif dan lebih erat, yaitu *face-to-face group*, dimana setiap anggota dari sebuah kelompok sering berhadapan atau bertatap muka antara yang satu dengan yang lain, saling memahami dari dekat dan memiliki hubungan yang erat. Peranan kelompok primer ini dalam kehidupan individu sangat penting karena di dalam kelompok inilah khususnya keluarga manusia pertama-tama

berkembang dan mendapatkan didikan sebagai makhluk sosial. Di kelompok inilah diajarkan kerangkanya yang memungkinkannya untuk mengembangkan sifat-sifat sosial, antara lain mengindahkan norma-norma, melepaskan kepentingan dirinya demi kepentingan kelompok sosialnya, belajar bekerja sama satu sama lain, dan mengembangkan kecakapannya guna kepentingan kelompok (Lilawati, 2020 :550).

Dampak dari pandemi Covid-19 dalam bidang pendidikan ialah diberlakukannya pembelajaran daring atau online. Menurut Iftitah & Anawaty (2020: 73) Banyak permasalahan yang kemudian timbul akibat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring. Pengalihan pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran daring yang dilakukan di rumah memberikan reaksi yang berbeda-beda dari setiap anak beserta orang tuanya dan tentunya bagi setiap guru dari anak-anak tersebut. Reaksi tersebut merupakan sebagai bagian dari proses adaptasi yang dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi atau keadaan saat ini. Dengan diberlakukannya atau diterapkannya sekolah online ini membuat orang tua dituntut untuk memfasilitasi kebutuhan sang anak. Mulai dari menyediakan fasilitas atau berbagi *gadget/notebook* yang sesuai dengan kebutuhan sang anak, dan tentunya ada penambahan pengeluaran untuk pembelian paket data internet.

Orang tua juga dituntut untuk dapat membagi waktu seoptimal mungkin dalam melakukan pekerjaan rumah atau tugas rumah, dengan mendampingi sang anak belajar, terutama bagi orang tua yang bekerja. Disini orang tua juga harus mampu menjadi guru bagi sang anak, karena pendampingan orang tua saat anak melakukan kegiatan pembelajaran daring, akan sangat mempengaruhi hasilnya. Dalam hal ini peran orang tua ialah membimbing dan memberikan motivasi kepada anaknya, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua terutama sosok ibu (Yulianti, dalam Lilawati 2020).

Mengingat pentingnya peran ibu dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak di bidang pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Valeza (2017) dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar anak atau siswa sangatlah besar. Perhatian yang kurang dari orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Adapun sebaliknya, orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar di rumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik, (Cahyati & Kusumah, 2020:153).

Permasalahan yang terjadi banyak orang tua yaitu ibu siswa yang mengeluhkan dirinya cukup kesulitan selama membantu anaknya saat proses pembelajaran daring karena berbagai macam kendala yang dihadapi salah satunya fasilitas pembelajaran daring yang dimiliki kurang memadai, akses internet yang kurang mendukung, hal demikian penulis jumpai ketika melakukan pra riset serta kendala-kendala lainnya. Misalnya seperti orang tua yang cukup sulit memahami materi pelajaran sang anak dikarenakan orang tua tersebut sudah lama tidak mempelajari materi sang anak serta kurangnya inisiatif dari orang tua untuk belajar lagi. Di samping itu juga persoalan lainnya seperti orang tua yang bekerja tidak memiliki banyak waktu untuk mendampingi anaknya belajar dikarenakan kesibukan di luar rumah dan lain-lain.

Selama ini orang tua hanya memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di sekolah, sehingga ketika dihadapkan dengan kondisi dan situasi seperti ini tak sedikit orang tua yang merasa kesulitan. Dikarenakan melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses

pembelajaran daring di rumah. Selain bertanggung jawab dalam hal pekerjaan rumah dan lain-lain, saat ini orang tua juga dituntut untuk mendidik dan mendampingi anak belajar daring di rumah sebagai pengganti pembelajaran tatap muka, yang biasanya selama ini dilakukan di sekolah.

Salah satu dari sekian banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran daring di Bandar Lampung ialah SD N 2 Labuhan Ratu. Penulis merasa SD N 2 Labuhan Ratu cocok untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian dikarenakan SD N 2 Labuhan Ratu sudah menerapkan pembelajaran daring sejak awal kebijakan ini ditetapkan oleh pemerintah. Meskipun fasilitas serta sarana dan prasarana komunikasi yang dimiliki oleh orang tua murid masih ada yang belum memadai untuk melakukan pembelajaran daring, bahkan masih ada orang tua murid yang belum memiliki HP android atau fasilitas *gadget* lainnya untuk mendukung pembelajaran daring yang dilakukan oleh anaknya. Disamping itu SD N 2 Labuhan Ratu juga merupakan salah satu sekolah negeri yang orang tua dari siswa/i nya memiliki pekerjaan yang beragam atau heterogen, seperti pedagang, wiraswasta, buruh, PNS, tukang ojek dan lain sebagainya. Mayoritas dari orang tua siswa/i tersebut bekerja sebagai buruh serta wiraswasta yang mana sebagian besar dari wali murid atau orang tua murid tersebut memiliki latar belakang pendidikan sebagai lulusan SMA/Sederajat.

Latar belakang pekerjaan dan pendidikan orang tua terlebih ibu sangat mempengaruhi pola asuh serta pola didik ibu kepada anaknya, sehingga juga berpengaruh pada peran ibu sebagai orang tua dalam proses mendampingi anak tumbuh dan berkembang termasuk dalam proses mendampingi anak ketika anak belajar. Karena berbagai alasan yang penulis rasa sangat mendukung, wali murid dari siswa/i SD N 2 Labuhan Ratu sangat tepat untuk dijadikan sebagai obyek dari penelitian ini. Selain itu lokasi SD N 2 Labuhan Ratu juga cukup strategis yakni berada di tengah pusat kota Bandar Lampung. Sehingga akses menuju tempat lokasi penelitianpun mudah di dapat.

Terkait fenomena pembelajaran daring di SD N 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung berdasarkan hasil pra riset yang telah dilakukan, ibu-ibu yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sering kali lupa dan bahkan tidak memperhatikan perannya dalam mendidik anak, atau adapun ibu-ibu yang benar-benar tidak memahami dan menyadari perannya sehingga mereka cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan itu sepenuhnya diserahkan pada guru di sekolah.

Pembelajaran daring yang ditetapkan oleh pemerintah ini dilakukan dengan harapan menjadi solusi agar tetap terwujudnya dan terciptanya anak didik yang cerdas dan terampil meskipun di tengah masa pandemi Covid-19. Walaupun sebenarnya beban yang cukup berat kini berada di pundak orang tua terlebih lagi ibu, karena kebanyakan dari bapak-bapak lebih fokus untuk bekerja atau mencari uang. Pnyesuaian yang cukup berat pun justru akan terjadi di rumah, khususnya bagi ibu dalam mengawasi dan mendampingi anak ketika mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan selama di rumah. Dalam hal ini ibu sangat bertanggung jawab untuk memberikan pengertian serta arahan kepada anak-anaknya agar tetap mengikuti pembelajaran seperti biasanya. Berdasarkan fenomena inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai fokus penelitian dengan judul "*Peran dan Hambatan yang Dialami Ibu sebagai Orang Tua saat Mendampingi Anak dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid- 19*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah;

1. Bagaimana peran ibu sebagai orang tua dalam mendampingi anaknya selama proses pembelajaran daring di SD N 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung?
2. Apa saja hambatan yang dialami ibu sebagai orang tua dalam mendampingi anaknya selama proses pembelajaran daring di SD N 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung?

3. Apa saja capaian yang diperoleh dari diterapkannya pembelajaran daring di SD N 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran ibu sebagai orang tua dalam mendampingi anaknya selama proses pembelajaran daring di SD N 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami ibu sebagai orang tua dalam mendampingi anaknya saat proses pembelajaran daring di SD N 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui capaian yang diperoleh dari diterapkannya pembelajaran daring di SD N 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tidaklah berarti jika tidak memiliki manfaat yang dapat diperoleh, oleh karena itu penelitian dikatakan berharga apabila memiliki manfaat yang dapat diperoleh baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta informasi terkait peranan orang tua dalam mendampingi anak saat pembelajaran daring, dan juga sebagai sumbangan disiplin ilmu khususnya pada rana ilmu sosial dan ilmu politik, sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian terkait selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif khususnya dalam informasi terkait peran orang tua dalam mendampingi anak saat pembelajaran daring. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi literatur bagi peneliti selanjutnya,

1. Bagi anak

Melalui pembelajaran daring anak diharapkan untuk tetap dapat belajar agar tidak ketinggalan materi sekalipun tidak dalam keadaan tatap muka di kelas sebagaimana mes tinya. Serta meningkatkan semangat belajar anak dengan adanya peran orang tua yang membimbing sang anak selama pembelajaran daring.

2. Bagi Ibu

Melalui pembelajaran daring peran ibu dalam mendampingi, mengawasi, serta mendidik, bahkan memotivasi sang anak sangat berarti agar anaknya tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran daring dan sebagai masukan agar ibu tidak hanya memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah saja.

3. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa meskipun pembelajaran di lakukan secara daring serta meningkatkan kreativitas guru dalam usaha pembenahan belajar peserta didik.

4. Bagi sekolah

Mambangun motivasi bagi sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran daring yang efektif dan kreatif dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang baik meskipun proses pembelajaran dilakukan secara daring dalam rangka meningkatkan daya saing sekolah.

5. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca terutama bagi yang memiliki kepentingan terkait penelitian ini dan juga dapat menjadi referensi serta dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca ataupun mahasiswa yang tertarik untuk mengangkat topik yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Orang Tua

a. Definisi Orang Tua

Menurut Dradjat (dalam Widayati 2018: 21-22), orang tua merupakan pendidik pertama bagi anaknya. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga. Pendidikan yang ada di dalam suatu rumah tangga tidak berangkat dari pengetahuan yang dimiliki orang tua terkait pengertian mendidik. Melainkan hal ini berangkat dari kesadaran dan secara kodrati tanggung jawab sebagai orang tua yang membangun situasi pendidikan di rumah. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan yang berpengaruh dan mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Menurut Ningrum (2019 :25) orang tua merupakan madrasah atau sekolah pertama bagi anak-anaknya. Tanpa keterlibatan orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur. Dengan harapan agar anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami setiap karakter anaknya dari berbagai aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani, maupun sosial. Kemudian, orang tua harus mampu memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang akan membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat. Anak merupakan generasi penerus bangsa dan menjadi tumpuan, serta harapan orang tua. Anak perlu dipersiapkan sebaik mungkin agar kelak menjadi sumberdaya manusia yang

berkualitas serta dapat bersaing dan mampu berperan secara aktif dalam pembangunan nasional (Susanto dalam Mustika 2020:2)

Sumberdaya berkualitas tidak terbentuk secara tiba-tiba melainkan tercipta dari didikan atau kebiasaan serta pola asuh yang baik dari orang tuanya. Pola asuh merupakan suatu keseluruhan interaksi orang tua dengan anak, dimana orang tua memberi pendidikan terhadap anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua agar anak mandiri, tumbuh dan kembang secara sehat dan optimal, Mustika (2020). Orang tua yang menerapkan pola asuh yang tepat atau sesuai dengan karakter anaknya akan membentuk pribadi anak yang baik bermoral dan beretika. Disini juga orang tua diperlukan untuk memberikan edukasi-edukasi yang baik dalam segala hal kepada anak.

Orang tua terutama ibu merupakan sekolah pertama bagi anaknya, pola asuh serta cara mendidik yang diberikan orang tua kepada anak akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang sang anak, terutama dalam pembentukan karakter. Prasetyo (2011) mengatakan karakter anak akan terbentuk jika dalam proses tumbuh kembangnya anak mendapatkan cukup ruang untuk mengungkapkan diri secara leluasa.. Hasil dari memberikan pendidikan yang baik kepada anak akan membentuk anak yang memiliki tingkah laku dan sopan santun serta etika yang baik. *New Master Pictorial Encyclopedia* mengemukakan, etika merupakan ilmu tentang filsafat moral, tidak mengenai fakta, tetapi tentang nilai-nilai, tidak mengenai tindakan manusia, tetapi tentang idennya (Team dosen FKIP Unila, 2017:3).

Anak sering kali disebut sebagai cerminan dari orang tua, ketika anak menjadi baik itu artinya hal-hal baik dan kebiasaan-kebiasaan baik yang biasa diterapkan oleh orang tua atau dicontohkan oleh orang tuanya sehingga anak-anak meniru dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik

tersebut, begitupun sebaliknya ketika orang tua memberi contoh yang kurang baik, maka sang anak akan mengikuti hal yang kurang baik tersebut. Orang tua adalah dua orang yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik anaknya. Tugas atau tanggung jawab yang dibebankan kepada orang tua dalam membesarkan anaknya sangatlah banyak tidak hanya sebatas mendidik, tetapi orang tua juga dituntut untuk menjadi teladan atau contoh yang baik bagi anak-anaknya.

b. Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasa. Anak dididik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi diri sendiri. Jadi anak diberi kesempatan untuk memutuskan sendiri profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah dibuat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitasi kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya. Seperti memenuhi keperluan yang menunjang kebutuhan belajar hingga mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (Lestari dalam Ningrum 2019).

Menurut Khairani (2019: 20) peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Kata peran dalam kamus *Oxford Dictionary* diartikan dengan *Actor's Part, One's Task or Function* yang berarti aktor, tugas seseorang dan fungsi.

Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku

yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti aktivitas belajar mengajar atau pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional yang kuat antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan (Prasetyo dalam Khalimah 2020: 16-17).

Menurut Muthmainah (2012:108) orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan waktu yang paling tepat untuk anak belajar serta mengetahui pula bagaimana metode yang paling tepat yang sesuai dengan karakter anak.. Menurut Astita (2016:41) menyatakan bahwa orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya bahkan semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama bagi anak-anaknya dan yang pertama dalam sebuah keluarga dan disebut pendidik utama karena sangat besar pengaruh yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya dalam segala hal baik dari segi pendidikan kebiasaan dan lain sebagainya.

Adapun peran orang tua dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu 1) orang tua berfungsi sebagai pendidik keluarga, 2) orang tua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga, (Arifin dalam Widayati 2018:28). Menurut Harjati (dalam Widayati 2018: 28-29) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

1. Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral terutama kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.
2. Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk

mebutuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

3. Peran sebagai penutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
4. Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
5. Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
6. Peran sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Menurut Anas Salahudin dalam buku *Filsafat Pendidikan* (2011: 216) peranan orang tua sebagai pendidik adalah:

1. Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya.
2. Inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak.
3. Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam.
4. Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar.
5. Motivator, yaitu mendorong anak semakin kreatif dan aktif dalam belajar.

6. Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak.
7. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak.
8. Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat.

Selaras dengan yang dikatakan oleh Anas Salahudin (2011) yang akan peneliti jelaskan dalam penelitian ini ialah peran orang tua atau ibu dalam bidang pendidikan, yakni bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anaknya selama proses pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing selama masa pandemi covid-19. Diantara banyaknya peran orang tua dalam menjaga anaknya, penelitian ini lebih memfokuskan untuk mengkaji peran orang tua yang bertugas sebagai :

1. Pendidik

Peran orang tua sebagai pendidik disini ialah orang tua berperan dalam memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya baik pendidikan secara formal dengan cara menyekolahkan anak ditempat terbaik sesuai kemampuan dari orang tua itu sendiri, juga memberikan pendidikan non formal yang mana orang tua bertanggung jawab mendidik anaknya dengan cara memberikan pendidikan moral dan pendidikan karakter atau pendidikan ahlak dengan tujuan terbentuknya moral atau ahlak serta karakter yang baik dari sang anak. Disamping itu sebagai pendidik orang tua juga perlu menanamkan kepada anak-anak tentang arti pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan baik dari sekolah maupun dari luar sekolah.

2. Pengawas

Menjaga dan mengawasi anak merupakan kewajiban orang tua yang harus dilakukan, tujuan dari hal ini ialah agar anak tidak terjerumus atau mengambil jalan yang salah dan merugikan anak itu sendiri. Tentunya sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mengawasi

tingkah laku, sikap serta perilaku sang anak. Dalam hal pendidikan pengawasan orang tua sangat menentukan hasil yang didapat oleh sang anak. Anak yang berada dibawah pengawasan orang tua cenderung mendapatkan hasil yang lebih baik dari pada anak yang tidak diawasi oleh orang tuanya.

3. Fasilitator

Selain memberikan dukungan moral orang tua juga bertanggung jawab untuk memfasilitasi anaknya sesuai kemampuan yang dimiliki. Dalam segi pendidikan orang tua sebisa mungkin memfasilitasi sang anak dengan fasilitas yang dapat menunjang pendidikan anak tersebut, misalnya di era pembelajaran daring ini sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memfasilitasi anak dengan memberikan *gadget* atau *handphone*, laptop, komputer, dan alat elektronik lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya, dan tak lupa juga orang tua menyediakan kuota atau *wifi* untuk memperlancar akses internet.

4. Motivator

Motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat berpengaruh kepada anak. Anak yang aktivitasnya biasa didukung oleh orang tua cenderung akan memberikan hasil yang lebih optimal dari pada anak yang kurang motivasi dari orang tuanya. Untuk itulah orang tua juga berperan sebagai motivator bagi sang anak.

5. Teman

Orang tua berperan sebagai teman maksudnya selain sebagai orang tua dirumah atau pun sebagai guru yang mendidik anak-anaknya, orang tua juga harus mampu menjadi sosok teman yang mampu memahami sang anak.

Banyaknya peran yang harus dilakukan orang tua selama menjaga anaknya terkadang membuat peran-peran tersebut tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut seperti waktu orang tua yang tidak sepenuhnya dicurahkan kepada anak

karena tuntutan pekerjaan dan lain sebagainya. Untuk itulah disini penulis lebih memfokuskan peran orang tua dalam satu bidang yaitu bidang pendidikan, dengan tujuan agar penelitian ini lebih fokus ke satu arah dan bidang pendidikan juga sangat berkaitan dengan judul dari penelitian ini.

c. Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan anaknya, karena orang tua merupakan lingkungan terdekat sang anak. Selain itu juga anak merupakan cermin dari orang tuanya, ketika orang tua mengajarkan dan mendidik sang anak dengan hal yang baik-baik maka anaknya juga akan mengaplikasikan hal yang baik-baik yang diberikan oleh orang tuanya. Baik atau buruknya suatu didikan yang diberikan orang tua kepada anaknya akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri. Karena itu Fadillah (2012 : 35), menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orang tuanya.

Menurut Akbar (dalam Prasetya, 2018), dalam kegiatan belajar diperlukan adanya peran serta yaitu berupa pendampingan dari orang tua ataupun orang lain, agar siswa menjadi lebih semangat dalam belajarnya. Peranan keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang mampu, serta berhak menolong keturunannya dan mendidik anaknya. Peranan orang tua sangat berpengaruh dalam keluarga untuk menciptakan ikatan emosional dengan anak, menciptakan suasana nyaman di rumah sehingga rumah merupakan tempat anak untuk kembali dan pulang. Menjadi contoh bagi anaknya, memberikan kedisiplinan dan memperbaiki tingkah laku anak, menciptakan komunikasi yang baik diantara keluarga, merupakan peran dan tanggung jawab yang harus dilakukan orang tua.

Yaswirman (2013:167) menyatakan beban tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dimulai dari anak tersebut lahir sampai ia mencapai usia dewasa. Adanya beban tanggung jawab ini dapat membuat anak belajar bertanggung jawab seperti yang dilakukan oleh orang tuanya. Oleh sebab itu tanggung jawab yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dapat menjadi teladan yang kelak juga dicontoh oleh anak-anaknya. Dengan adanya tanggung jawab tersebut harapan, cita-cita, serta pandangan hidup anak dapat tercapai dengan semestinya. Setiap orang tua pada dasarnya menginginkan yang terbaik untuk anaknya, apapun itu dan tak terkecuali pendidikan. Orang tua akan sangat selektif dalam menentukan atau memutuskan jenjang pendidikan anaknya. Karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan seseorang dapat menentukan masa depan seseorang.

Orang tua merupakan pendidik kodrati sehingga secara naluria di setiap diri orang tua memiliki rasa tanggung jawab terhadap anaknya. Tanggung jawab untuk memelihara, untuk mengawasi, untuk melindungi, serta rasa tanggung jawab untuk membimbing keturunannya. Pendidikan yang diberikan keluarga merupakan pendidikan dasar yang akan membentuk karakter anak menjadi seperti apa ke depannya. Karakter merupakan sebuah pola, baik itu pikiran, perasaan, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan, Prasetyo (2011: 7).

Mendidik anak sebaik mungkin dan menjaga anak dari hal-hal yang tidak diinginkan sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban orang tua, namun orang tua juga perlu bersikap *fleksibel* dalam beberapa hal. Membuat anak menjadi mandiri terkadang sering kali berbenturan dengan rasa sayang berlebihan yang mengakibatkan anak menjadi manja, yang mana dalam realitanya orang tua kerap kali tanpa sadar sudah memanjakan anaknya secara berlebihan. Untuk itulah pola asuh yang harus diterapkan oleh orang tua hendaknya pola asuh yang paling tepat agar anak dapat

berkembang secara optimal dalam kemandiriannya. Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, dibutuhkan adanya usaha atau upaya yang konsisten dan terus-menerus dari orang tua di dalam melaksanakan tugas merawat, menjaga, mengasuh dan mendidik anak baik lahir maupun batin sampai anak tersebut berusia dewasa, dimana tugas inipun masih tetap menjadi kewajiban orang tuanya.

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis paparkan sebelumnya dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak khususnya dalam bidang pendidikan dimulai dari sang anak berusia dini, bahkan dari anak lahir orang tua sudah memiliki tanggung jawab untuk memelihara serta mendidik anaknya sebaik mungkin. Hal ini juga menjadi tugas serta tanggung jawab orang tua, karena orang tua merupakan maadrasah atau sekolah pertama bagi anaknya. Dalam pelaksanaannya tanggung jawab tersebut harus dilaksanakan oleh orang tua dengan baik dan benar untuk hasil yang diharapkan. Karena tanggung jawab orang tua terhadap anak bukan hanya memenuhi kebutuhan jasmaninya saja, tetapi kebutuhan rohanipun juga menjadi tanggung jawab orang tua.

d. Hambatan yang Dialami Ibu sebagai Orang Tua dalam Membimbing Anak Melakukan Pembelajaran Daring

Pada saat proses belajar mengajar dilakukan disekolah ataupun di rumah tentu ada hambatan dan kendala yang dialami baik oleh orang tua maupun oleh anak. Menurut Helmawati dalam (Mufaziah & Fauziah, 2020: 1046) menjelaskan bahwa kendala-kendala dalam pendidikan berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam mendidik tentunya faktor yang berasal dari dalam diri sang anak seperti kurangnya minat untuk melakukan pembelajaran ataupun kurangnya kecakapan untuk memahami materi. Adapun faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri sang anak yang mana hal ini biasa berasal dari lingkungan termasuk orang tua, seperti sarana dan prasarana yang di berikan oleh orang tua kurang memadai, termasuk kurangnya pengawasan

atau kontrol dari orang tua sehingga anak tidak terlalu memperdulikan pendidikannya.

Merujuk pada pendapat Helmawati dalam (Mufaziah & Fauziah, 2020: 1046), hambatan atau kendala yang paling banyak terjadi selama proses pembelajaran daring ini selain terkendala fasilitas ialah kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan baik dari anak maupun orang tua. Berdasarkan hasil observasi sebelumnya hal ini sangat berkaitan dengan latar belakang pendidikan orang tua, yang mana untuk memahami materi yang diberikan orang tua harus belajar kembali agar dapat membantu sang anak untuk menjawab soal yang diberikan.

Menurut Valeza (2017) beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya 1) Latar belakang pendidikan orang tua, 2) Tingkat ekonomi orangtua 3) Jenis pekerjaan orang tua, 4) Waktu yang tersedia, 5) Jumlah anggota keluarga. Sejalan dengan hambatan atau kendala yang mempengaruhi ibu dalam membimbing anaknya belajar di rumah seperti yang dikatakan oleh Velza (2017) hambatan dan kendala yang akan penulis jelaskan diantaranya:

1. Kurangnya Pemahaman terhadap Materi yang Diberikan

Selama proses pembelajaran daring diterapkan, penyampaian materi tidak begitu optimal meskipun guru membagikan video sebagai bahan ajar, hal ini dirasa kurang optimal karena masih banyak anak yang kesulitan memahami materi yang disampaikan. Terlebih lagi hal ini didukung oleh orang tua yang kurang mampu untuk menjelaskan materi yang disampaikan.

2. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya kepada anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pula

pengetahuan, pengalaman dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan dapat lebih bijaksana.

Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak, dan sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak. Sehingga perhatian orang tua terhadap pendidikan anak juga tidak terlalu tinggi. Meskipun tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai dimana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan terhadap kelangsungan hidup seseorang.

3. Tingkat Ekonomi Orang Tua

Keadaan ekonomi orang tua sangat berpengaruh dalam membimbing anak selama proses belajar. Orang tua dengan ekonomi menengah keatas pada umumnya mampu memberikan fasilitas yang menunjang segala kebutuhan anaknya dalam proses pembelajaran. Lain halnya orang tua dengan ekonomi menengah kebawah kebanyakan dari mereka tidak mampu memberikan fasilitas pendukung belajar untuk anaknya, tetapi mampu meluangkan waktu yang lebih banyak untuk mendampingi anaknya belajar.

4. Jenis Pekerjaan Orang Tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memeberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama dalam membimbing anak belajar di rumah.

5. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Pemaparan materi tersebut merupakan pendapat para ahli terkait hambatan dan kendala yang dialami oleh orang tua saat mendampingi anaknya melakukan pembelajaran daring, dan materi tersebut juga akan dikaitkan dalam penelitian ini. Hambatan dan kendala yang dialami ibu sebagai orang tua disini merupakan tantangan yang biasa terjadi ketika orang tua mendampingi anaknya belajar di rumah. Dengan mengacu pendapat dari Valeza (2017), adapun hambatan yang akan dikaji seperti kurangnya pemahaman terkait materi pembelajaran, latar belakang pendidikan, tingkat ekonomi orang tua, jenis pekerjaan orang tua, waktu yang diberikan orang tua, dan jumlah anggota keluarga.

B. Pembelajaran Daring Era Covid-19

a. Tinjauan tentang Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang kehidupan. Salah satunya perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke *modern*.

Banyak aplikasi pembelajaran *online* yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan selama proses pembelajaran daring. salah satu aplikasi gratis yang familiar diterapkan yaitu aplikasi *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Form*, *WA group* dan lain-lain. Menurut Arizona dalam (Rosali 2020: 22) pembelajaran *online* yang diterapkan dengan menggunakan media *google*

classroom memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide *power point*, *e-book*, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (*stream*) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir-akhir ini pada aplikasi *Google Classroom* sudah *include* di dalamnya *Google Meet* yang memungkinkan untuk melakukan *video teleconference*.

Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan pada kemampuan masing-masing siswa sekolah. Aplikasi yang menunjang berlangsungnya pembelajaran daring (*online*) sudah sangat banyak, kemajua teknologi digital sangat mendukung diterapkannya pembelajaran daring. Adapun aplikasi-aplikasi yang biasa digunakan, yaitu *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video conference*, telepon atau *live chat* dan lainnya.

Adapun kelebihan-kelebihan dari pembelajaran daring ini sebagaimana yang dikatakan Sari (dalam Khalimah 2020: 29-32) kelebihan *e-learning* diantaranya, yaitu:

1. Mengatasi persoalan jarak dan waktu

Mengatasi persoalan jarak dan waktu *E-learning* membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru, mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu. Hal ini memungkinkan pembelajaran bisa diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau bisa diakses dimana saja dan tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan saja.

2. Mendorong sikap belajar aktif

E-learning memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan

komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik di luar kelas baik secara individu maupun kelompok. Situasi ini dapat membuat pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif, serta terjadi dialog baik antar guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik satu sama lain.

3. Membangun suasana belajar baru

Menerapkan belajar secara online, peserta didik menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.

4. Meningkatkan kesempatan belajar lebih

E-learning meningkatkan kesempatan untuk belajar bagi peserta didik dengan menawarkan pengalaman virtual dan alat-alat yang menghemat waktu mereka, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut.

5. Mengontrol proses belajar

Baik guru maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai bagaimana bahan ajar dipelajari. *E-learning* juga menawarkan kemudahan bagi guru untuk mengecek apakah peserta didik mempelajari materi yang diunggah, mengerjakan soal-soal latihan dan tugasnya secara online.

6. Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru

E-learning memberikan kemudahan bagi guru untuk memperbaharui, menyempurnakan bahan ajar yang diunggah dengan *e-learning*. Guru juga dapat memilih bahan ajar yang lebih aktual dan kontekstual.

7. Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama

Hubungan komunikasi dan interaksi secara *online* antar guru, guru dengan peserta didik dan antar peserta didik mendorong tumbuhnya sikap kerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran.

8. Mengakomodasi berbagai gaya belajar

E-learning dapat menghadirkan pembelajaran dengan berbagai modalitas belajar (*multisensory*) baik audio, visual maupun kinestetik,

sehingga dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.

Adapun kelemahan dari pembelajaran daring, seperti yang dikatakan berikut merupakan kelemahan *e-learning* dari pendapat Munir (dalam Khalimah 2020: 32-34) antara lain:

1. Penggunaan *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan pengajar/guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya. Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kondisi itu bisa mengakibatkan pengajar dan peserta didik kurang dekat sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi ini juga dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (*value*), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.
3. Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
4. Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.
5. Proses pembelajaran melalui *e-learning* menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu

belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.

6. Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet. Belum semua lembaga pendidikan bisa menyediakan fasilitas listrik dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran dengan *e-learning*. Jika peserta didik berusaha menyediakan sendiri fasilitas itu atau menyewa di warnet bisa terkendala masalah biaya.
7. Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.
8. Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal.

b. Tinjauan tentang Pembelajaran Daring Era Covid-19

Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terutama dalam proses pembelajaran. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan dari sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak *varians* masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajran dengan metode daring (Aji 2020:397).

Berdasarkan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, maka segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Dewi 2020: 56).

Menurut Anshori & Illiyyin (2020: 182-183) dampak dari Covid-19 selain pada sektor perekonomian juga berdampak pada sektor pendidikan. Pendidikan harus dilakukan secara *online* agar tetap terus berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah melarang lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran secara langsung guna untuk menghindari kontak langsung antar sesama. Kebijakan *lockdown* dan karantina juga digunakan untuk meminimalisir penularan Covid-19 yang telah terjadi. Dampak pandemi pada pendidikan yaitu keharusan setiap tenaga kerja dan siswa untuk mengetahui bagaimana jalannya pendidikan secara online. Sedangkan tidak semua orang mahir akan teknologi pada saat ini dan juga tidak semua daerah mempunyai jaringan yang bagus untuk melakukan pembelajaran *online* atau daring. Tetapi karena pandemi semua orang dalam lembaga pendidikan diharuskan melek teknologi agar dapat memberikan pembelajaran yang kreatif untuk diberikan kepada siswanya dan juga harus melakukan segala cara untuk mendapatkan jaringan yang baik agar mendapatkan atau dapat memberikan pelajaran.

Menurut Siahaan (2020: 3) permasalahan lain dari adanya pembelajaran secara *online* adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas

yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan *gadget* semakin terbatas. Penerapan pembelajaran daring atau pembelajaran *online* juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut.

Kebijakan belajar di rumah pada institusi pendidikan jelas menyebabkan gangguan besar, seperti pembelajaran siswa, gangguan dalam penilaian, pembatalan penilaian peluang mendapatkan pekerjaan setelah lulus pendidikan, pembatalan penilaian publik untuk kualifikasi dalam seleksi pekerjaan dan masih banyak lagi gangguan lainnya, Aji (2020:400). Dampak dari diberlakukannya pembelajaran daring di rumah sangat berpengaruh pada tatanan kehidupan yang ada di rumah. Banyak persoalan-persoalan baru yang terjadi di rumah akibat pembelajaran daring. Namun disamping segala persoalan yang ada tentunya ada hikmah yang dapat dipetik dari diberlakukannya pembelajaran daring yang dilakukan di rumah, diantaranya dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung (Menurut Siahaan, 2020:3)

Selama kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah orang tua dapat lebih mudah dalam membimbing serta mengawasi waktu belajar anaknya. Hal demikian akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua. Orang tua dapat melakukan bimbingan secara langsung kepada anak mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh anak. Sehingga orang tua dapat mengetahui seberapa paham anak terhadap materi pembelajaran tersebut. Selain itu penjelasan terhadap materi yang kurang jelas membuat komunikasi antara orang tua dengan anak semakin terjalin dengan baik. Orang tua dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi anak.

C. Tinjauan tentang Capaian

a. Definisi Pencapaian

Definisi atau makna kata pencapaian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata, 1) capai/ca-pai/v, mencapai/ men-ca-pai/v, hendak memegang (dengan mengu;urkan tangan, belalai, dan sebagainya); 2) sampai (ke); 3) menyampaiakan (maksud, tujuan, cita-cita, dan sebagainya); 4) memperoleh (mendapat) sesuatu dengan usaha; 5) tercapai/ ter-ca-pai/ v dapat dicapai (dijangkau, diperoleh); terlaksana; terjangkau; 6) capaian/ ca-pai-an/ n hasil perbuatan mencapai; 7) pencapai/ pen-ca-pai/ n sesuatu (benda,sarana) yang dapat dipergunakan untuk mencapai (memperoleh) sesuatu; 8) pencapaian/ pen-ca-pai-an/n proses, cara, perbuatan mencapai; 9) se-pencapai/ se-pen-ca-pai/ v sejauh tangan mencapai; sejangkau.

Berdasarkan definisi atau arti kata pencapaian yang telah dipaparkan diatas, pencapaian yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pencapaian yang berasal dari kata capaian yang memiliki makna atau definisi atau arti yaitu hasil perbuatan, mencapai. Capaian disini juga dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh atau hasil yang didapat dari diterapkannya pembelajaran daring. Capaian yang dimaksud disini ialah pencapaian yang didapat atau diperoleh oleh anak maupun capaian yang diperoleh oleh orang tuanya selama mendampingi sang anak melakukan pembelajaran daring di rumah.

Capaian yang didapatkan oleh anak atau siswa dalam proses pembelajaran memiliki indikator. Indikator capaian yang dimaksud disini ialah indikator pencapaian kompetensi yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Berdasarkan Standar Proses pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007. Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja oprasional yang dapat

diukur, yang di dalamnya berupa pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Hal ini menegaskan bahwa indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan atau ditampilkan serta diperlihatkan oleh siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar (KD). Dengan demikian indikator pencapaian kompetensi ialah tolak ukur ketercapaian suatu kompetensi dasar (KD). Hal ini sesuai dengan maksud bahwa indikator pencapaian kompetensi menjadi acuan untuk melakukan penilaian pada setiap mata pelajaran (Wardani, 2009).

Dalam penelitian ini capaian yang akan dijabarkan ialah capaian yang diperoleh anak dan capaian yang diperoleh oleh orang tua selama mendampingi sang anak melakukan pembelajaran daring.

a. Capaian pembelajaran daring bagi anak

1. Perestasi anak meningkat
2. Anak menjadi lebih disiplin dengan waktu
3. Anak lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan
4. Hubungan antara anak dan orang tua menjadi lebih dekat

b. Capaian pembelajaran daring bagi orang tua

1. Semakin melek teknologi
2. Mengerti cara mengoperasikan *gadget (handphone android)*
3. Secara langsung dapat mengontrol perkembangan akademik anak
4. Orang tua lebih memahami karakteristik anak
5. Hubungan antara orang tua dan anak semakin dekat

Capaian yang penulis paparkan di atas merupakan gambaran hasil capaian yang akan diperoleh dari penelitian terkait peran dan hambatan yang dialami orang tua saat mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan gambaran tersebut terdapat dua capaian yang akan diperoleh dari penelitian ini, yaitu capaian diterapkannya pembelajaran daring yang diperoleh oleh orang tua dan capaian yang akan diperoleh oleh anak.

D. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan sangat dibutuhkan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendukung konsep-konsep yang telah dipaparkan sebelumnya yang mana dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir. Disamping itu penelitian terdahulu juga berfungsi sebagai acuan dalam penelitian ini yang juga menjadi sumber rujukan atau sumber referensi bagi penulis dalam menyajikan tulisan atau penelitian yang lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya. Adanya penelitian terdahulu dalam suatu penelitian sangat membantu penulis dalam mencari atau menemukan informasi yang sangat dibutuhkan untuk penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan tiga penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai sumber rujukan atau sumber referensi. Selain sebagai sumber rujukan penelitian terdahulu dalam penelitian ini juga memberikan perbedaan antara penelitian yang satu dengan yang lain. Dengan demikian peneliti mendapatkan lebih banyak informasi terkait hal-hal atau informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya ialah yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Khalimah pada tahun 2020, yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Lilia Kuruma Ningrum pada tahun 2019, dan yang terakhir yaitu yang ketiga ialah penelitian yang dilakukan oleh Nika Cahya dan Rita Kusuma pada jurnalnya yang ditulis di tahun 2020.

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Penulis | Judul | Metode | Hasil |
|----|--|---|--------------------------|--|
| 1. | Siti Nur Khalimah 2020 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga | <i>Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021</i> | Kualitatif deskriptif | Orang tua melaksanakan dua peran sekaligus <i>pertama</i> menjadi orang tua dan <i>kedua</i> menjadi guru di rumah; menyediakan saran dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. |
| 2. | Lilia Kusuma Ningrum 2019 Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro | <i>Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan</i> | Kualitatif lapangan | Pemberian perhatian, hadiah dan penghargaan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak sehingga peran orang tua sebagai panutan bagi anak untuk membina dan mengajarkan anak tentang sifat terpuji dan tercela, kemudian sebagai fasilitator untuk menyediakan kebutuhan anak, serta juga berperan sebagai motivator anak bagi anak. |
| 3. | Nika Cahyati dan Rita Kusumah 2020 Jurnal Golden age, Universitas Hamzanwadi | <i>Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19</i> | Kualitatif fenomenologis | Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dan dibimbing pengajarnya oleh orang tua di rumah. |

Sumber. Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil dari ketiga penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan, ketiga penelitian tersebut mengacu pada satu topik yang sama yaitu peran orang tua dalam mendampingi anaknya selama proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Setiap penelitian memiliki hasil yang berbeda meskipun membahas satu topik yang sama, demikian pula dengan penelitian yang akan

peneliti lakukan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji terkait peran orang tua dan mengetahui apa saja hambatan yang dialami selama proses pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah selama masa pandemi Covid-19.

Penelitian terdahulu yang relevan cukup penting bagi penelitian ini karena dengan adanya penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber rujukan atau referensi yang membantu dan juga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini. Disamping itu dengan adanya penelitian terdahulu juga dapat membantu penulis untuk menguatkan teori yang ada sehingga penelitian yang penulis lakukan benar benar relevan dengan teori dan fakta yang ada. Adanya perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang juga diperlukan. Hal ini dimaksudkan dengan adanya perbedaan dapat membuat hasil penelitian semakin berkembang dan lebih bervariasi.

E. Kerangka Berfikir

Dampak dari penyebaran pandemi *Covid-19* yang sangat cepat membuat pemerintah harus lebih ekstra lagi dalam menetapkan suatu kebijakan dalam segala bidang baik ekonomi, sosial, budaya dan tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Dampak dari pandemi yang sangat dirasakan dalam bidang pendidikan yaitu pemerintah menetapkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran yang dilakukan dari rumah masing-masing atau dalam jaringan (daring). Hal ini bertujuan agar pendidikan di Indonesia tetap berjalan meskipun proses pembelajarannya tidak seperti sediakala yaitu dengan cara datang ke sekolah dan bertatap muka secara langsung.

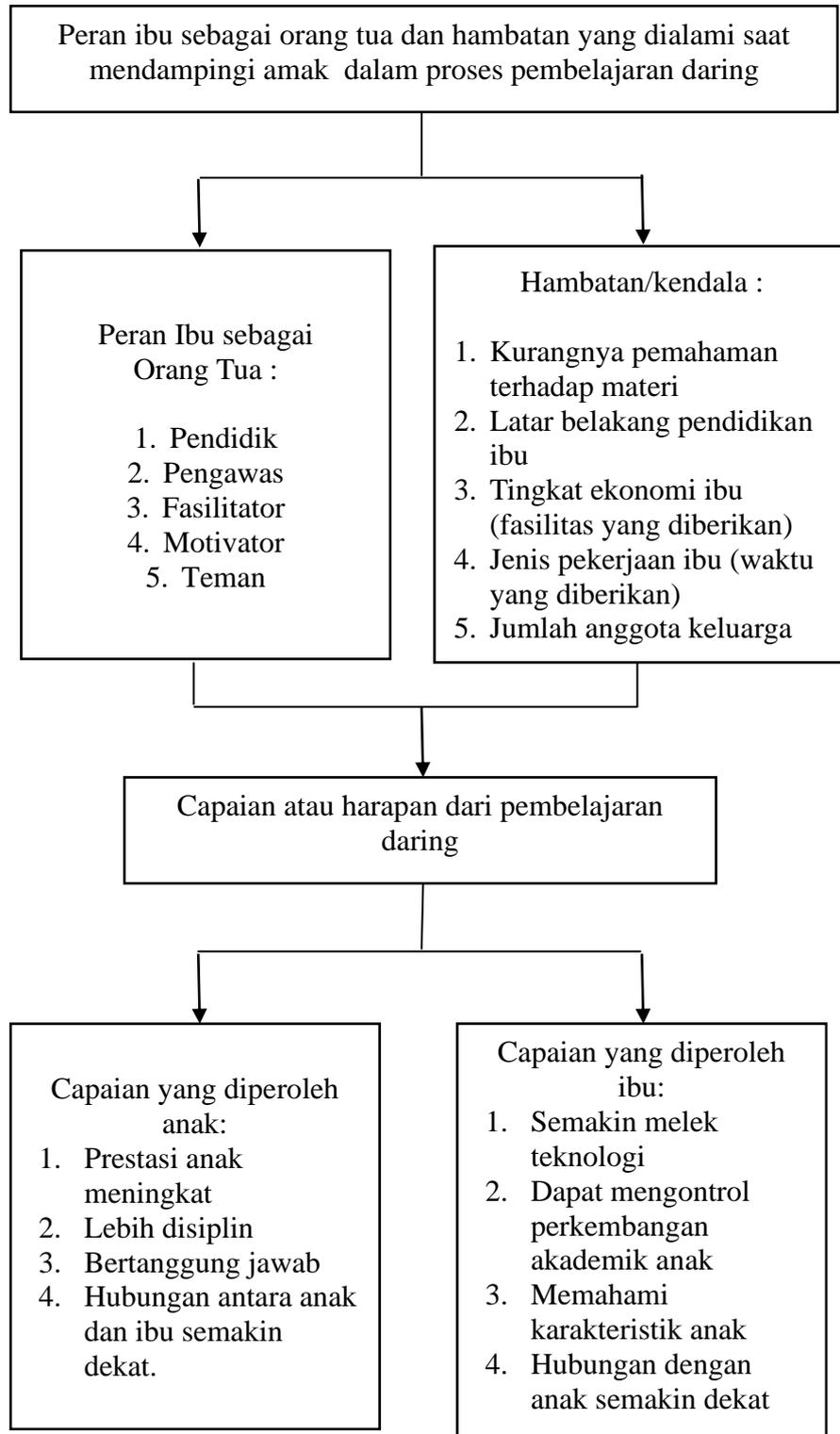
Sejak ditetapkannya pembelajaran daring di rumah, orang tua menjadi memiliki pekerjaan tambahan dan tentunya memiliki peran ganda, pertama orang tua harus menjadi orang tua yang membimbing anaknya sebagaimana tugas utama orang tua. Selanjutnya orang tua bekerja menjadi guru yang mendampingi anaknya selama proses pembelajaran daring dilakukan. Bagi

orang tua yang tidak bekerja hal ini menjadi waktu dimana hubungan antara orang tua dan anak menjadi lebih erat lagi karena interaksi yang kian banyak setiap harinya. Namun lain halnya jika orang tua sang anak bekerja sehingga waktu yang diberikan atau yang dimiliki orang tua untuk mendampingi anak untuk melakukan pembelajaran daring jauh lebih sedikit dibandingkan orang tua yang kesehariannya selalu di rumah.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak khususnya dalam bidang pendidikan dimulai dari sang anak berusia dini, bahkan dari anak lahir orang tua sudah memiliki tanggung jawab untuk memelihara serta mendidik anaknya sebaik mungkin. Dalam pelaksanaannya tanggung jawab tersebut harus dilaksanakan oleh orang tua dengan baik dan benar. Karena tanggung jawab orang tua terhadap anak bukan hanya memenuhi kebutuhan jasmaninya saja, tetapi kebutuhan rohanipun juga harus dipenuhi oleh orang tua. Setelah selesai dengan peranan dan hambatan yang menjadi kendala orang tua dalam mendampingi anaknya melakukan pembelajaran daring di rumah adapun capaian yang harus diraih dari peran orang tua dalam mendampingi anak melakukan proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

Pemaparan teori tentang peran orang tua yang telah disampaikan sebelumnya terkait peranan orang tua dalam mendampingi anaknya selama pembelajaran daring, khususnya di SD N 2 Labuhan Ratu, Bandar Lampung sangat lah berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh oleh sang anak meskipun tentu saja ada beberapa hambatan ataupun kesulitan yang dialami oleh orang tua selama proses pembelajaran tersebut berlangsung. Disini juga penulis ingin mengetahui apa saja capaian yang diperoleh dari pembelajaran daring yang dilakukan di rumah selama era pandemi Covid-19.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Sumber. Data Primer, 2021

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2013:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeloeng dalam Akbar 2015:27).

Menurut Nawawi (dalam Ni'mah 2016:46) penelitian kualitatif dapat menghimpun daya yang sewajarnya, menggunakan cara yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan karena tidak kehilangan sifat kealamiaannya. Berdasarkan sifat penelitian yang telah dipilih, informasi serta data-data yang berhubungan dengan subjek dan objek penelitian, yang mana penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual terkait peran orang tua dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran daring, di masa pandemi *covid-19* seperti saat ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SD N 2 Labuhan Ratu yang berlokasi di Jl. Pagar Alam Jl. Beringin No. 59, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar

Lampung. Penulis memilih penelitian di lokasi tersebut dikarenakan memang SD N 2 Labuhan Ratu sudah menerapkan pembelajaran daring sejak awal pemerintah membuat kebijakan bahwa proses belajar mengajar dilakukan di rumah masing masing secara online atau daring (dalam jaringan). Yang mana selama proses pembelajaran daring ini peran orang tua sangatlah penting dalam mendampingi sang anak. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian terkait peran orang tua dalam mendampingi anaknya selama proses pembelajaran daring dan terkait apa saja hambatan serta kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran daring ini berlangsung.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini lebih memfokuskan untuk mengkaji peran ibu sebagai orang tua yang bertugas sebagai:

1. Pendidik
2. Pengawas
3. Motifator
4. Fasilitator
5. Teman

Hambatan atau kendala yang kerap dialami ibu sebagai orang tua dalam mendampingi anaknya melakukan pembelajaran daring yaitu:

1. Kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan
2. Pendidikan dari Ibu
3. Tingkat ekonomi Ibu (fasilitas yang dimiliki),
4. Jenis pekerjaan Ibu (waktu mendampingi anak belajar)
5. Jumlah anggota keluarga.

Untuk capaiannya sendiri dalam penelitian ini terdapat capaian yang akan diperoleh baik oleh orang tua maupun capaian yang diperoleh oleh anak, yaitu:

1. Hubungan antara orang tua dan anak semakin dekat
2. Anak menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab
3. Prestasi anak meningkat
4. Ibu lebih memahami karakteristik anak
5. Ibu dapat mengontrol langsung perkembangan akademik anak
6. Ibu menjadi lebih melek teknologi

D. Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penentuan *sample* dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Siyoto & Sodik, 2015 : 57). Informan dalam penelitian ini ialah orang tua murid yang memiliki anak yang bersekolah di SD N 2 Labuhan Ratu, dari kelas 1 hingga kelas 6, yang berekonomi tinggi, berekonomi sedang dan berekonomi rendah. Dan dengan berbagai kriteria lainnya seperti

1. Orang tua yang memiliki kesibukan atau pekerjaan
2. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan minimal SMA/ sederajat
3. Orang tua yang anaknya sedang menempuh pendidikan di SD N 2 Labuhan Ratu, Bandar Lampung
4. Orang tua yang berdomisili di Kota Bandar Lampung

Dan alasan lain penulis menjadikan wali murid dari anak yang bersekolah di SD N 2 Labuhan Ratu dikarenakan sekolah tersebut terletak di tengah-tengah kota Bandar Lampung yang fasilitas pendidikan dan komunikasi lancar tetapi ternyata tetap saja banyak orang tua yang kesulitan dalam mendampingi anaknya melakukan pembelajaran daring.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data/informasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara, untuk mendapatkan data informasi yang diinginkan terkait dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Semiwan (2010:112) observasi adalah bagian penting dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *overt observation*. Yaitu observasi yang dilakukan peneliti dengan menyatakan keterusterangan dengan sumber data bahwa peneliti sedang melakukan

proses pengumpulan data (Kuad dan Nugroho, 2014). Dalam hal ini peneliti mengamati kondisi, bagaimana orang tua berperan dalam mendampingi anaknya belajar dan apa saja hambatan yang dijumpai selama proses belajar mengajar secara daring di rumah, yang kemudian peneliti catat serta didokumentasikan.

2. Wawancara Mendalam

Menurut Sugiyono (2013: 232) dalam penelitian kualitatif, sering menggunakan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan *interview* kepada orang-orang di dalamnya. Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari menggunakan metode wawancara mendalam tersebut, yaitu untuk memperoleh informasi secara lisan dari informan serta mengumpulkan data-data yang dapat menjawab permasalahan dari penelitian ini, melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih akurat dengan pertanyaan yang jelas dan fokus terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

Adapun aspek yang akan diteliti melalui metode wawancara ini yaitu meliputi:

- a. Peran ibu sebagai orang tua dalam mendampingi anak ketika melakukan pembelajaran daring, selama di rumah
- b. Hambatan atau kesulitan yang ditemui ibu sebagai orang tua selama proses pembelajaran daring yang dilakukan di rumah.
- c. Capaian yang diperoleh selama melakukan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-

harinya. Metode dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada (Soekardi dalam Handayani 2020:20). Adapun data yang diperoleh pada teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto dan arsip –arsip yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Bila jawaban yang diperoleh setelah dianalisis masih terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel (Khalimah, 2020:45). Pada analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2015:337).

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Anggraini (2019) reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan, reduksi data dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Tahapan reduksi data dilakukan untuk mereduksi data-data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini berarti data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah terkumpul kemudian dirangkum, kemudian membuang yang tidak perlu dan memfokuskan hal-hal yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembelajaran *daring* di SD N 2 Labuhan Ratu, Bandar Lampung.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Miles & Huberman dalam Febryana (2016) menyatakan sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan kesimpulan di tarik. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Langkah kedua dalam analisis data ini adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini dengan menguraikan hasil penelitian yang telah didapat dengan teks naratif, sehingga peneliti dapat menyajikan data dengan sistematis dan substantif. Maka dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan memilih data yang sesuai dengan penelitian peran orang tua dalam pembelajaran *daring* di SD N 2 Labuhan Ratu, Bandar Lampung.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Setelah melakukan proses reduksi data dan proses penyajian data, langkah ketiga dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan atau proses verifikasi data (Salim & Syahrudin, 2012:150). Peneliti menarik kesimpulan dengan didukung oleh bukti-bukti data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkan data, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Proses penarikan kesimpulan dalam hal ini merupakan tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, dan informasi-informasi yang didapat selama melakukan proses pengumpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bisa bersifat sementara namun kesimpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan atau berada di lapangan (Sugiyono dalam Anggraini, 2019 : 29).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat SD N 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung

SD N 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung pertama kali berdiri pada tahun 1977/1978 dengan luas tanah $\pm 840 \text{ m}^2$. Pada awal mula berdiri SD N 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung hanya memiliki beberapa ruangan, termasuk ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang kelas, dan ruang lainnya. Karena keterbatasan jumlah ruang belajar atau ruang kelas, kegiatan belajar mengajar di SD N 2 Labuhan Ratu dilakukan dua kali sehari yaitu pada pagi dan siang hari. Hingga kinipun karena masih keterbatasan jumlah ruangan SD N 2 Labuhan Ratu, proses kegiatan belajar mengajar masih diadakan dua sesi yaitu sesi pertama di pagi hari dan sesi kedua di siang hari yang berakhir di sore hari.

SD N 2 Labuhan Ratu beralamat di Jl. Beringin, No. 59, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung. Kecamatan Kedaton merupakan kecamatan terluas di kota Bandar Lampung, sebelum tahun 2001 yang mana kecamatan ini meliputi kecamatan Kedaton itu sendiri, Kecamatan Rajabasa, Kecamatan Labuhan Ratu serta Kecamatan Tanjung Senang. Dikarenakan seringnya mengalami pemekaran wilayah bahkan hingga tahun 2012 kecamatan kedaton masih mengalami penambahan kelurahan dari Kecamatan Tanjung Karang Pusat, yaitu kelurahan Penengahan dan kelurahan Penengahan Baru.

Akibat dari perkembangan wilayah yang sangat pesat pada akhirnya Kecamatan Kedaton diberikan batas-batas wilayah. Adapun batas-batas wilayah tersebut ialah di sebelah utara berbatasan langsung dengan kecamatan Labuhan Ratu, sedangkan di sebelah timur kecamatan Kedaton berbatasan dengan kecamatan Way Halim. Di Sebelah selatan berbatasan

dengan kecamatan Tanjung Karang Pusat dan Kecamatan Tanjung Karang Timur, dan untuk di sebelah barat kecamatan ini berbatasan dengan kecamatan Tanjung Karang Barat.

B. Identitas Sekolah

| | |
|------------------------------|---|
| Nama Sekolah | : UPT SD Negeri 2 Labuhan Ratu |
| Nomor Induk Sekolah | : 100080 |
| Statistik Sekolah | : 1126001008 |
| Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 10807432 |
| Provinsi | : Lampung |
| Kecamatan | : Labuhan Ratu |
| Desa/Kelurahan | : Labuhan Ratu |
| Jalan dan Nomor | : Jl. Zainal Abidin Pagar Alam Gang Beringin No.59 |
| Kode Pos | : 35142 |
| Telepon/Hp | : - |
| Status Sekolah | : Negeri |
| Kelompok Sekolah | : SD Inti |
| Akreditasi | : A |
| Tanggal/Tahun | : 23 November 2018 |
| Tahun Berdiri | : 1977/1978 |
| Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi dan Siang |
| Bangunan Sekolah | : Milik Sendiri |
| Luas Tanah | : $\pm 840 \text{ m}^2$ |
| Lokasi Sekolah | : Labuhan Ratu (Pinggir Jalan Gang) |
| Jarak Ke Pusat Kecamatan | : $\pm 3 \text{ km}$ |
| Jarak Ke Pusat Kota | : $\pm 3 \text{ km}$ |
| Organisasi Penyelenggaraan | : Pemerintah |

Gambar 4.1 Tampak Luar SD N 2 Labuhan Ratu



Sumber. Data Primer, 2021

Gambar 4.2 Tampak Dalam SD N 2 Labuhan Ratu



Sumber. Data Primer, 2021

Dari kedua gambar diatas terlihat jelas kondisi sekolah baik tampak luar dan keadaan di dalamnya, meskipun berada di tengah pusat kota Bandar Lampung, namun SD N 2 Labuhan Ratu masih terlihat asri karena masih memelihara berbagai jenis tumbuhan. Oleh karena itu tidak mengherankan jika SD N 2 Labuhan Ratu mendapat Predikat sebagai Sekolah Adiwiyata, karena penghijauan yang ada di SD ini memang benar-benar dilestarikan dan dijaga. Dari gambar diatas juga kita dapat melihat bahwa SD N 2 Labuhan Ratu sangat menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya.

Selain sebagai SD Adiwiyata SD N 2 Labuhan Ratu juga mendapat julukan sebagai SD model (percontohan) dan juga memiliki predikat sekolah ramah anak. Pelayanan yang diberikan oleh SD N 2 Labuhan Ratu kepada murid dan orang tua memang menjadi hal pokok yang pihak sekolah perhatikan, sehingga dinobatkan sebagai sekolah ramah anak bukan hal aneh lagi bagi SD N 2 Labuhan Ratu. Menjadi sekolah pecontohan atau sekolah model juga merupakan tanggung jawab yang cukup besar yang diemban oleh SD N 2 Labuhan Ratu. Sebagai sekolah inti SD N 2 Labuhan Ratu bertanggung jawab untuk memberikan contoh yang teladan yang baik bagi sekolah imbas atau sekolah-sekolah yang berada dalam satu kecamatan dengan SD N 2 Labuhan Ratu, kota Bandar Lampung.

C. **Visi Misi dan Tujuan SDN 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung**

SD N 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, memiliki beberapa visi misi yang dari awal hingga kini tetap dijalankan, dan diantara visi misi tersebut ialah:

i. Visi

“Unggul dalam Berprestasi yang berdasarkan Iman dan Taqwa (IMT) dan Berkarakter melalui Program Cinta Lingkungan”

ii. Misi

1. Menjadikan SDM yang Beriman dan Bertaqwa sesuai dengan Agama yang dianut.
2. Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berkuantitas serta Pembelajaran yang kondusif.
3. Menanamkan Sikap Percaya Diri dan Disiplin, Jujur, Peduli dan Bertanggung Jawab yang dilandasi Iman dan Taqwa.
4. Mengembangkan Keterampilan Iptek Bahasa, Seni dan Olahraga sesuai dengan Bakat dan Minat Siswa.
5. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Tertib Bersih dan Nyaman.

Gambar 4.3 Penghargaan yang Diterima SD N 2 Labuhan Ratu



Sumber. Data Primer, 2021

Penghargaan di atas merupakan beberapa piala penghargaan yang diterima oleh SD N 2 Labuhan Ratu, baik perlombaan atau kejuaraan yang dimenangkan oleh siswa/siswi ataupun perlombaan yang dimenangkan oleh guru-guru SD N 2 Labuhan Ratu. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir kurang lebih ada sekitar 68 piala yang dimenangkan oleh SD N 2 Labuhan Ratu. Bidang perlombaan atau kejuaraan yang diikuti oleh SD N 2 Labuhan Ratu yaitu perlombaan dalam segala bidang, baik bidang akademik, bidang agama, kesenian, olahraga, dan bidang lainnya.

iii. Tujuan Umum SD N 2 Labuhan Ratu

- a. Menghasilkan Lulusan dengan Prestasi Optimal sesuai dengan Tingkat Kecerdasannya serta Mandiri, Percaya Diri, dan Disiplin Tinggi.
- b. Dalam Jangka Waktu 2 Tahun mendatang SD Negeri 2 Labuhan Ratu menjadi dapat melakukan Perubahan Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan sesuai dengan Implementasi Kurikulum 2013 yang memenuhi 8 Standar Pendidikan.

D. Fasilitas Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal pokok yang harus disediakan oleh sekolah, yang mana hal ini menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar, sarana dan prasarana

yang di miliki SD N 2 Labuhan Ratu untuk saat ini berada dalam kondisi baik dan cukup lengkap. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD N 2 Labuhan Ratu, diantaranya;

Tabel 4.1 Fasilitas SD N 2 Labuhan Ratu

| No. | Fasilitas | Jumlah |
|-----|----------------------|--|
| 1. | Ruang Belajar | 8 ruang |
| 2. | Ruang Kepala Sekolah | 1 ruang |
| 3. | Ruang Guru | 1 ruang |
| 4. | Ruang Tata Usaha | 1 ruang |
| 5. | Ruang UKS | 1 ruang |
| 6. | Mushollah | 1 ruang |
| 7. | Perpustakaan | 1 ruang |
| 8. | Laboratorium Mini | 1 ruang |
| 9. | Kantin | 1 |
| 10. | Koprasi Kejujuran | 1 |
| 11. | Toilet | - 2 (untuk guru) - 2 (untuk siswa) - 2 (untuk siswi) |
| 12. | Lapangan | 1 |

Sumber. Data Primer, 2021

SD N 2 Labuhan Ratu memiliki 16 ruangan yang ada, diantaranya ruangan-ruangan tersebut merupakan ruang belajar, ruang baca (perpustakaan), ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, mushollah, laboratorium mini, dan ruang-ruang lainnya seperti yang ada di dalam tabel. Jika dilihat dari luas tanah dan bangunan fisik SD N 2 Labuhan Ratu, sekolah ini tidaklah terlalu luas bahkan dapat dikatakan cukup kecil namun meskipun keterbatasan lahan SD N 2 Labuhan Ratu tidak kehabisan akal untuk memenuhi fasilitas atau sarana prasarana yang menunjang kebutuhan belajar peserta didik.

Cara mensiasati keterbatasan yang ada khususnya masalah ruangan, SD N 2 Labuhan Ratu menjadikan satu ruang untuk dua fungsi yaitu ruang UKS yang digabung dengan Mushollah. Hal ini dikarenakan untuk ruang UKS cukup jarang digunakan namun untuk alat-alat kesehatan telah disediakan seperti kotak P3K, stetoskop, alat tensi darah, timbangan dan lain-lain.

Karena penggunaan ruangan ini tidak terlalu sering oleh sebab itulah ruang UKS digabung dengan mushollah. Karena memanfaatkan satu ruang untuk dua fungsi, sehingga ruang UKS dan mushollah tidak terlalu luas, namun hal ini bukanlah masalah karena tepat di depan SD N 2 Labuhan Ratu merupakan masjid, yang juga sudah memiliki MOU dengan sekolah.

Gambar 4.4 Ruang Belajar SD N 2 Labuhan Ratu



Sumber. Data Primer, 2021

Gambar 4.5 Ruang Belajar SD N 2 Labuhan Ratu



Sumber. Data Primer, 2021

Gambar 4.4 dan gambar 4.5 merupakan kondisi ruang kelas di SD N 2 Labuhan Ratu yang digunakan siswa/i dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar ketika sekolah tatap muka berlangsung, yaitu sebelum diterapkannya pembelajaran daring. Setiap ruang kelas yang ada di SD N 2 Labuhan Ratu memiliki dua unit kipas angin di dalamnya, dan terdapat dua

meja guru, meskipun hanya satu orang guru (wali kelas) yang bertanggung jawab dengan kelas tersebut. Sedangkan untuk murid ada 16 unit meja dengan 32 unit bangku dan satu unit papan tulis. Untuk fasilitas di SD N 2 Labuhan Ratu pihak sekolah sudah berupaya sedemikian rupa untuk memenuhi fasilitas yang menunjang kenyamanan siswa dalam belajar.

E. Data Pendidik SD N 2 Labuhan Ratu

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pengajar SD N 2 Labuhan Ratu

| No. | Nama | Keterangan |
|-----|---------------------------|--|
| 1. | Sigit Edhie Prabowo, M.Pd | PLT Kepala Sekolah |
| 2. | Melyati, S. Pd | Wali Kelas III A + Wakil KS Siang |
| 3. | Heryanti, S.Pd | Wali Kelas III C |
| 4. | Herwati, S.Pd | Wali Kelas VI A + Wakil KS Pagi |
| 5. | Farida, S.Pd | Wali Kelas I B + Koordinator Taman Sekolah |
| 6. | Esti Hartawati, S.Pd | Wali Kelas IV B |
| 7. | Erdi Hadyastuty, S.Pd | Wali Kelas IV A |
| 8. | Ratna Widayati, S.Pd | Wali Kelas V A |
| 9. | Soviayanti, M.Pd | Wali Kelas V C + Bid. Kurikulum+ Bendahara Gaji ASN |
| 10. | Nuranis, S.Pd | Wali Kelas I C |
| 11. | Andes Enggar W, S.Pd | Wali Kelas VI B + Bendahara BOS + Bid. Kurikulum |
| 12. | Mamah Salmah, S. Ag | PAI Kelas IV A, B, C, V A, B, VI A, B + Ketua Koprasi Sekolah + Bendahara Barang |
| 13. | Linda Asmara, S. Pd | Wali Kelas V B + Ketua UKS |
| 14. | Ester Handayani, S.Pd | Wali Kelas III B |
| 15. | Rendra Leo A, A.Md | PJOK Kelas I A, B, C, II B, C, V A, B, C |
| 16. | Muhammad Ali | Penjaga Sekolah |
| 17. | Susi Kurniyawati, S.Pd | Wali Kelas IV C + Guru Ekskul Seni Vokal, Tari |
| 18. | Ahmad Angga Husaini | Operator + Tata Usaha |
| 19. | Selvi Siswida, S.Pd | Guru Kelas II A + Guru Mapel Bhs. Lampung |
| 20. | Rika Yuliza. O, S.Pd | Guru Kelas II C + Perpustakaan |
| 21. | Hendri, S.Pd | Guru Mapel PAI |
| 22. | Riska Nurmeitiara, S.Pd | Wali Kelas IV A + Guru Mapel Bhs. Inggris |
| 23. | Oki Rinoki, S.Pd | Guru Mapel PJOK |

Sumber. Data Primer, 2021

Di SD N 2 Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung, ada 23 staf dan pegawai yang mana 16 orang tenaga pengajar yang berstatus ASN (Aparatur Sipil Negara) yang satu diantaranya merupakan penjaga sekolah, dan 15 lainnya merupakan guru PNS (Pegawai Negeri Sipil). Sedangkan tujuh orang lainnya merupakan guru honorer dan satu orang merupakan staf tata usaha yang juga merangkap sebagai operator sekolah.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa guru-guru di SD N 2 Labuhan Ratu memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang mana latar belakang pendidikan ini sangat linier dengan mata pelajaran yang diampuh di SD. Dilihat dari segi teknologi yang berkaitan dengan pembelajaran daring guru-guru di SD N 2 Labuhan Ratu secara mayoritas sudah mampu mengoperasikan laptop, *gadget*, ataupun *smartphone* yang digunakan sebagai alat penunjang pembelajaran daring. Guru-guru di SD N 2 Labuhan Ratu juga sudah mampu menggunakan aplikasi-aplikasi yang menunjang pembelajaran *online* selama daring.

F. Data Siswa SD N 2 Labuhan Ratu

Siswa yang ada di SD N 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung dari tahun ke tahun statistiknya tidaklah tetap, sama seperti sekolah-sekolah lain pada umumnya. Calon siswa yang mendaftar kadang melebihi pendaftar tahun sebelumnya dan tak menutup kemungkinan jumlah pendaftarnya atau calon siswa yang mendaftar kurang dari pendaftar di tahun sebelumnya. Namun karena SD N 2 Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung berlokasi di tengah pusat kota sehingga calon siswa yang mendaftar di SD N 2 Labuhan Ratu selalu banyak. Sehingga tak jarang banyak calon siswa yang mendaftar di SD N 2 Labuhan Ratu yang ditolak, karena jumlah pendaftarnya sudah melebihi jumlah maksimal yang diterima.

Berikut merupakan keseluruhan jumlah data siswa SD N 2 Labuhan Ratu dalam 5 tahun terakhir, dengan jumlah rombongan belajar yaitu kelas I sampai kelas V memiliki 3 rombongan belajar dan kelas VI terbagi menjadi 2

rombongan belajar. Siswa/i yang ada di SD N 2 Labuhan Ratu dari kelas I sampai kelas VI berjumlah 468 orang dengan 234 orang berjenis kelamin perempuan dan 234 orang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.3 Data Siswa SD N 2 Labuhan Ratu

| KELAS | JUMLAH SISWA | | | | |
|---------------|--------------|------------|------------|------------|------------|
| | 2016/2017 | 2017/2018 | 2018/2019 | 2019/2020 | 2020/2021 |
| I | 89 | 77 | 64 | 88 | 80 |
| II | 74 | 91 | 78 | 63 | 87 |
| III | 60 | 77 | 89 | 81 | 64 |
| IV | 74 | 67 | 71 | 92 | 80 |
| V | 91 | 74 | 72 | 69 | 88 |
| VI | 68 | 93 | 73 | 70 | 69 |
| JUMLAH | 457 | 479 | 447 | 463 | 468 |

Sumber. Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel data siswa di atas terlihat bahwa grafik jumlah peserta didik di SD N 2 Labuhan Ratu tidak tetap, selalu ada kenaikan dan penurunan jumlah siswa di setiap tahunnya. Seperti misalnya di tahun ajaran 2017/2018 ada 77 orang peserta didik yang mendaftar di SD N 2 Labuhan Ratu, untuk tahun ajaran berikutnya ada jumlah penurunan disini yakni hanya 64 orang peserta didik. Namun untuk tahun ajaran berikutnya yaitu tahun ajaran 2019/2020 terdapat jumlah peningkatan yang cukup pesat yaitu sebanyak 88 orang peserta didik yang mendaftar, begitupun seterusnya ditahun-tahun selanjutnya selalu ada jumlah penurunan dan kenaikan siswa.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan serta berdasarkan dari berbagai penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya. Maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peran ibu dalam mendampingi anaknya selama proses pembelajaran daring yang dilakukan di rumah sangat berpengaruh pada sang anak. Sebagaimana yang telah menjadi fokus dalam penelitian ini sebagian besar ibu telah melakukan perannya dengan sebagaimana mestinya. Peran ibu sebagai pendidik, pengawas, motivaor, fasilitator, serta sebagai teman telah dilakukan oleh kebanyakan ibu yang menjadi informan dlam penelitian ini. Semenjak ditetapkannya metode pembelajaran daring hampir semua ibu-ibu dalam penelitian ini menjadikan pendidikan anaknya sebagai prioritas utama.
2. Adapun kendala atau hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran daring baik dari anak, dari ibu, dari guru ataupun dari sarana dan prasarana. Hambatan yang kerap kali terjadi yaitu kurangnya pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan, hal ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebagian besar ibu mengatakan bahwa latar belakang pendidikan sangat berpengaruh. Hal tersebut dikarenakan ketika ibu memiliki latar belakang pendidikan yang relatif tinggi akan lebih mudah untuk menjelaskan materi kepada anak. Adapun hambatan lain yang kerap terjadi yaitu tingkat ekonomi sangat mempengaruhi pemberian sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran

anak. Ditambah lagi tidak adanya bantuan dari pemerintah sehingga orang tua harus menyiapkan dana khusus. Serta hambatan lainnya yaitu bagi ibu yang bekerja memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anaknya melakukan daring. Disamping itu jumlah anggota keluarga juga menjadi hambatan ketika tidak dapat menciptakan suasana kondusif ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring.

3. Ada beberapa capaian yang diperoleh dengan diterapkannya pembelajaran dari ini diantaranya ialah selama pembelajaran daring ini hubungan ibu menjadi lebih dekat dengan anak, selain itu ibu juga dapat memahami dan mengenali lebih jauh tentang karakteristik anaknya. Capaian lainnya dari pembelajaran daring ini ialah anak menjadi lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab, karena selama daring anak terbiasa untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh gurunya.

B. Saran

Berdasarkan dari pemaparan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan ialah sebagai berikut:

1. Saran untuk orang tua terkhusus ibu, ketika ibu turut berpartisipasi dalam kegiatan anak terutama dalam hal pendidikan dan ibu juga mendukung baik dari segi moril maupun materi, hasil yang dicapai tentu akan jauh lebih baik. Untuk itulah disini penulis menyarankan pendampingan ibu dalam segala kegiatan anaknya sangat diperlukan karena sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Oleh karena itu ibu perlu turut andil dan mengambil peran dalam setiap proses yang dilalui oleh anaknya.
2. Saran untuk sekolah dan juga pemerintah, sebaiknya pemerintah atau pihak sekolah menyediakan fasilitas yang menunjang seperti kuota internet, dikarenakan semua hal yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran daring dilakukan secara online. Saat ini pemerintah memang sudah memberikan kuota bantuan kepada siswa dan guru namun tidak semua siswa di sekolah mendapatkan kuota tersebut, seperti di SD N 2

Labuhan Ratu. Untuk itu diharapkan kepada pihak sekolah untuk lebih mengusahakan lagi agar setiap siswa bisa mendapatkan kuota bantuan dari pemerintah.

3. Saran untuk siswa, diharapkan lebih semangat lagi agar mampu mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rizqon Halal Syah. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*. Vol 7 (5) hlm, 397, 400
- Akbar, Muhammad Ari. (2015). *Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak (Studi Empiris pada Komunitas Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)*. (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Anggraeni, Yetti (2019). *Upaya Orang Tua dalam Mendidik Anak Sholat Wajib di Desa Sumber Sari Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin*. (Skripsi). Jambi : Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Anshori, I. & Illiyyin, Z. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Mts Al- Asyhar Bungah Gresik. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Cahyati, N. & Kusuma, R. (2020). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*. Vol 4 (1), hlm 153.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 1 (2), hlm 56, 57
- Dosen Pendidikan. *Pengawasan Adalah*. <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengawasan-adalah/>. Diakses pada 27 Juli 2021. Pukul 13:33 WIB
- Febryana, Dwiayu. (2016). *Analisis Pendampingan Warga Belajar di PKBM Qayrah Thayyibah dalam Proses Pembelajaran*. (Skripsi). Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Handayani, Tri. (2020). *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak pada Pembelajaran Daring di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi). Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

- Iftitah, S. L. & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*. Vol 4 (2), hlm 73.
- Kadji, Yulianto. (2012). Tentang Teori Motivasi. *Jurnal Inovasi: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo*. Vol. 9 (1). hlm: 1
- Kareem, Aby. (2014). *Fun Tastic Education: Kiat Mendidik Sang Juara dengan Bahagia*. Depok : Tosca Your Comunication
- Khalimah, Siti Nur. (2020). *Peran Orang Tua dalam Pembelejaraan Daring di MI Darul Ulum Pedurung Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*. (Skripsi). Salatiga: Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Kholidin, Agus. (2017). *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara*. (Skripsi). Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
- Lilawati, Agustien. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5 (1), hlm 550.
- Mufaziah, E. & Fauziah, P. Y. (2020). Kendala Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5 (2), hlm 1046.
- Mustika, Nova (2020). *Analisis Dampak Pendampingan Orang Tua pada Jam Belajar Anak di Raudhatul Athfal Al-Amin Kecamatan Mandau*. (Skripsi). Pekanbaru: Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ni'mah. (2016). *Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangkaraya (Studi terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*. (Skripsi). Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya
- Ningrum, Lilia Kusuma. (2019). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*. (Skripsi). Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Novrinda, dkk. (2017). Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia PG- PAUN*. Vol 12 (1), hlm 40.
- Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. (2018). *Pendampingan Orang Tua dalam*

Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaean 2017/2018). (skripsi). Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.

Prasetyo, Nana. (2011). *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional

Putri, Frieda Isyana, dkk. (2015). Teknik-teknik Persuasif dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitatif pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy di You Tube). *Jurnal Ilmu Komunikasi*.

Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Reon, Ferry. (2012). *Teori dan perilaku Organisasi, Better Understanding of The Self and Other in Organizational Context*. <http://perilakuorganisasi.com/teori-keseimbangan.html> . Diakses pada 14 Juni 2021. Pukul 10:02 WIB

Rosali, Ely Satiyasih. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*. Vol 1 (1), hlm 22.

Salim & Syahrums. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media

Siahaan, Matdio. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*. Vol. 5 (1), hlm, 3

Siyoto, Sandu & Sodik, Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Soekanto, Soerjon. (2007). *Sosiologi suatu Penantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Team Dosen FKIP Universitas Lampung. (2017). *Pendidikan Etika dan Kearifan Lokal*.

Typoonline. *Arti Kata – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
<https://typoonline.com/kbbi/pencapaian>. Diakses pada, 8 Juni 2021, pukul 14:39 WIB

Valeza, Alsi Rizka. (2017). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. (Skripsi). Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Bandar Lampung

Wardhani, Sri. *Inikator Pencapaian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran*.
<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/09/17/indikator-pencapaian-kompetensi/#:~:text=Menurut%20Standar%20Proses%20pada%20Peraturan,menjadi%20acuan%20penilaian%20mata%20pelajaran>. Diakses pada 11 Juni 2021, pukul 15:47 WIB.

Widayati, Tri. (2018). *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. (Skripsi). Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan.